

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan lereng landai hingga terjal. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia memiliki potensi bencana tanah longsor. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana).

Bencana dibagi menjadi tiga menurut Nurjanah (2011) yaitu faktor alam, terjadi karena adanya fenomena alam tanpa adanya campur tangan dari umat manusia, faktor non-alam, merupakan bencana yang terjadi karena bukan ulah dari manusia maupun bukan ulah dari fenomena alam, dan faktor sosial yang merupakan bencana yang murni timbul karena adanya faktor manusia, misalnya adanya terorisme, adanya konflik horizontal dan lain sebagainya.

Data tahun 2014 menunjukkan bahwa kejadian bencana telah meningkat secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Pada kurun waktu tersebut Indonesia dilanda 11.274 kejadian bencana yang telah

menelan korban jiwa sebanyak 193.240 orang dan mengakibatkan total kerugian sekurang-kurangnya Rp420 triliun. Kejadian bencana itu antara lain gempa bumi dan tsunami Aceh-Nias (2004), gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah (2006), gempabumi Sumatera Barat (2007), banjir Jakarta (2007), gempabumi Bengkulu (2007), gempabumi Sumatera Barat (2009), tsunami Mentawai (2010), banjir bandang Wasior (2010), erupsi Gunung Merapi (2010), lahar dingin Gunung Merapi (2011), serta banjir Jakarta (2012, 2013 dan 2014), erupsi Gunung Sinabung (2013, 2014).

Kerusakan lingkungan yang terjadi dengan jumlah kejadian tanah longsor yang mengakibatkan semakin meningkat hampir setiap tahunnya terutama saat memasuki musim penghujan. Walaupun rawan terhadap bencana tanah longsor, pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai bencana ini cukup rendah.

Menurut data statistik BNPB (2020) dalam kurun waktu tahun 2015-2020 tercatat kejadian tanah longsor sebanyak 355 jumlah kejadian longsor di Indonesia. Jumlah meninggal dan hilang sebanyak 59 jiwa, luka-luka sebanyak 83 jiwa, terdampak dan mengungsi sebanyak 4.088 jiwa, banyaknya rumah-rumah warga yang rusak dari rusak ringan hingga berat, fasilitas layanan kesehatan, pendidikan.

Bencana menimbulkan dampak yang besar baik secara fisik, psikologis dan dampak secara ekonomi, serta menimbulkan adanya ketidakberdayaan yang terjadi pada individu karena dampak psikologis dari bencana tersebut. Timbulnya rasa ketidakberdayaan pasca terjadinya bencana biasanya

dikarenakan adanya rasa kehilangan akan suatu hal saat setelah terjadinya bencana, misalnya kehilangan orang terdekat, keluarga, teman, tempat tinggal serta materi secara ekonomi dan hal lainnya, dari dampak pasca bencana tersebut pada individu biasanya timbullah rasa ketidakberdayaan.

Ketidakberdayaan menurut NANDA (2018) yaitu sebuah pengalaman hidup kurang pengendalian terhadap situasi tertentu, termasuk persepsi bahwa tindakan individu secara signifikan tidak akan mempengaruhi hasil. Sebagai dampak dari bencana maka dapat mempengaruhi penyesuaian sosial pada korban, individu tersebut menjadi kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Penyesuaian sosial sangat penting dilakukan oleh setiap orang. Sedangkan penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain (Hurlock, 1997:214). Penyesuaian social terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencaup dengan masyarakat dan lingkungannya, keluarga, sekolah atau masyarakat luas secara umum (Mu'tadin, 2013).

Penyesuaian sosial yang terjadi pada individu pasca terjadinya bencana biasanya individu tersebut merasa sulit untuk melakukan penyesuaian dirinya secara sosial terhadap lingkungan, biasanya terjadi selain karena adanya rasa ketidakberdayaan, kehilangan orang terdekat dan kehilangan materi dapat menjadi salah satu penyebabnya. Individu yang merasakan dampak negative dari bencana sulit menyesuaikan diri secara sosial karena timbulnya rasa

ketidakpercayaan diri dan rasa takut untuk berinteraksi kembali dengan lingkungannya setelah apa yang telah menimpanya saat setelah terjadinya bencana. Maka individu tersebut biasanya memerlukan proses yang sedikit lebih sulit untuk melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungannya pasca terjadinya bencana.

Pada kejadian pasca bencana longsor di Nanggung Bogor ini banyak sekali warga atau masyarakat yang terkena dampak kerugiannya baik fisik, psikis maupun materi. Kecamatan nanggung sendiri merupakan kecamatan di Kabupaten Bogor, yang berbatasan dengan Kabupaten Lebak, Banten dan Kabupaten Sukabumi. Memiliki 5 wilayah dusun, 14 Rukun Warga dan 46 Rukun Tetangga. Dengan kawasan pedesaan dengan cakupan perbukitan dalam ketinggian 600-800mdpl serta curah hujan berkisar 300-400mm, dimana musim yang sering terjadi adalah musim hujan dan kemarau.

Terjadinya bencana alam memberikan dampak besar bagi tiap-tiap individu, terutama dampak yang merugikan baik secara fisik, psikologis dan kerugian secara material, yang memberikan perubahan dalam keseharian tiap inividu yang terkena bencana. Untuk itu perawat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Gambaran Ketidakberdayaan dan Penyesuaian Sosial Pada Usia Dewasa Korban Tanah Longsor di Kecamatan Nanggung Bogor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran ketidakberdayaan dan

penyesuaian sosial pada usia dewasa korban tanah longsor di Kecamatan Nanggung Bogor.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui gambaran ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial pada usia dewasa korban tanah longsor di Kecamatan Nanggung Bogor

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya gambaran ketidakberdayaan pada usia dewasa korban tanah longsor

b. Diketuinya gambaran penyesuaian sosial pada usia dewasa korban tanah longsor

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pembelajaran

2. Bagi Instansi Lahan Praktik

Dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial pada dewasa korban bencana tanah longsor di Kecamatan Nanggung Bogor

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dilakukannya penelitian selanjutnya mengenai ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial.